

## **PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI DI MADRSAH ALIYAH NEGERI 2 TUBAN**

Meta Tunggal Putri<sup>1\*</sup>, Dumiyati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Ronggolawe  
\*Email: tunggalmeta@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kurikulum merdeka belajar merupakan gagasan kurikulum yang mewajibkan bagi peserta didik untuk mandiri. Mandiri mempunyai arti bahwa setiap peserta didik diberikan keleluasan untuk memperluas pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan yang ada disekolah ataupun luar sekolah. Guru harus mampu mengembangkan keterampilan mengajarnya agar dapat mengajar dan membimbing peserta didik agar dapat memanfaatkan keterampilan berpikirnya dengan baik. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka, mengidentifikasi problematika yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka, serta mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara; observasi; dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data sampai dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga permasalahan yang dihadapi oleh guru ekonomi dan solusi yang dilakukan guru untuk menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka. Tiga permasalahan tersebut yakni guru kesulitan beradaptasi terhadap perubahan dari kurikulum lama menjadi kurikulum merdeka; guru kesulitan merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik; guru kesulitan untuk mengubah kebiasaan lama yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Sedangkan solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi permasalahan tersebut yaitu, Sharing pengalaman baik dengan sesama pendidik; melakukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik; keikutsertaan pelatihan atau workshop Implementasi Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci :** Problematika Guru; Kurikulum Merdeka Belajar; Ekonomi

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan berperan secara signifikan dalam kehidupan masyarakat di suatu negara. Cara menafsirkan pendidikan dimulai dengan memperhatikan sistem pendidikan yang ada. Sistem pendidikan merupakan bagian pendidikan yang diyakini dapat meningkatkan mutu hidup seseorang di masa depan. Sistem pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia berfokus pada pendidikan karakter dengan menilai semua bidang studi yang dipelajari oleh peserta didik (Mahrus, 2021). Sistem pendidikan yang berlakunya di Indonesia pada saat ini sudah berhadapan dengan berbagai perubahan, diantaranya adalah perubahan kurikulum, perkembangan aktivitas belajar mengajar, optimalisasi fasilitas pendidikan, dan peningkatan peran guru sebagai pendidik.

Dengan berbagai perubahan yang terjadi, perkembangan sistem pendidikan Indonesia tidak terlepas dari peran sistem pendidikan yang ada. Salah satu perubahannya adalah munculnya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang didasarkan pada gagasan untuk berfikir bebas dan bebas berinovasi untuk memerdekakan Pendidikan (Pillawaty et al., 2023). Menanggapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang bernama Nadiem Makarim mewajibkan sekolah-sekolah secara bertahap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah gagasan kurikulum yang mewajibkan bagi peserta didik untuk mandiri. Mandiri mempunyai arti bahwa setiap peserta didik diberikan keleluasan untuk memperluas pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan yang ada disekolah ataupun diluar sekolah. Kurikulum merdeka tidak dibatasi dengan adanya proses pembelajaran yang sedang berjalan di sekolah ataupun di luar sekolah, selain itu kurikulum merdeka juga menuntut kreatifitas bagi guru ataupun peserta didik. Guru mempunyai kewajiban yang berat,

namun pada hakikatnya sangat berharga. Guru diberi kewajiban untuk membentuk masa depan negara. Namun dalam membentuk masa depan negara guru dihadapkan oleh banyaknya peraturan berupa persiapan administrasi. Peraturan yang diwujudkan tersebut berupa dukungan kepada peserta didik akan menjadi tidak maksimal (Manalu et al., 2022). Dalam perkembangan kebijakan dalam bidang pendidikan, guru harus memiliki kemampuan beradaptasi berdasarkan aturan yang berlaku saat ini. Guru mempunyai tugas penting dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang guru yang profesional, guru diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan generasi terdidik, berdaya saing global, dan berakhlak mulia. Guru harus siap mengubah kebiasaan lama sesuai dengan kebijakan yang baru (Sibagariang et al., 2021).

Dari beberapa penelitian sebelumnya, banyak peneliti yang meneliti topik yang sama tentang Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar seperti yang dikaji oleh (Rania et al., 2024) dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Bengkulu” didalam penelitiannya mengkaji tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi di SMA. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi di MA. Selanjutnya oleh (Mustajab et al., 2023) dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas X-1 SMAN 30 Kabupaten Tangerang” didalam penelitiannya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara langsung beserta observasi dan dokumentasi. Dan yang terakhir oleh (Fatmawati & Suharli, 2023) dengan judul “Analisis Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Memahami Kurikulum Merdeka (Studi Multikasus Pada Sekolah Menengah di Kabupaten Sumbawa)” didalam penelitiannya menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam menggunakan pendekatan studi multikasus. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam menggunakan pendekatan deskriptif.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas, Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka, mengidentifikasi problematika yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka, serta mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Peneliti akan mengumpulkan data yang didapatkan dari informan yang terkait yakni, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Ekonomi, serta Peserta Didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan melaksanakan wawancara bersama pihak yang terlibat yakni bersama Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Ekonomi serta peserta didik untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Tuban, untuk mengidentifikasi apa saja problem yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di MAN 2 Tuban, dan untuk mendeskripsikan upaya/solusi yang dilakukan guru pada saat menghadapi problematika kurikulum merdeka di MAN 2 Tuban. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dengan cara mengamati keadaan tentang bagaimana penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Tuban, problem apa saja yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Tuban, dan solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Tuban. Selanjutnya peneliti mengumpulkan dokumentasi sebagai bukti ketika melaksanakan wawancara dan observasi di tempat penelitian tersebut, dokumentasi yang peneliti peroleh meliputi foto dokumentasi terkait wawancara, dan dokumen penting lainnya yang dapat mendukung penelitian ini. Peneliti juga menambah waktu penelitian setelah seluruh analisis data penelitian selesai untuk melakukan konfirmasi dan mengecek ulang hasil penelitian dengan informan sampai temuan penelitian ini benar-benar dinyatakan fix. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yang sangat intens, hal ini dilakukan untuk menjamin kevalidan dan keabsahan temuan. Teknik Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model yang digambarkan oleh Miles dan Huberman (1994) yang tercantum pada buku (Sarosa, 2021): 1)Memadatkan data (reduksi data); 2)Menampilkan data; 3)Menarik dan verifikasi kesimpulan. Pada teknik pengecekan keabsahan temuan, peneliti memanfaatkan teknik Triangulasi

sumber pada saat menguji keabsahan hasil temuan dengan cara memeriksa kembali atau memvalidasi data yang didapat melalui berbagai sumber. Peneliti juga menggunakan triangulasi metode untuk mengecek kembali keabsahan data dari temuan penelitian. Triangulasi data dapat dilaksanakan melalui pencarian data-data lain untuk perbandingan. Orang-orang yang terlibat dapat diminta informasi lebih detail berdasarkan data yang didapatkan (Octaviani & Sutriani, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Ekonomi di MAN 2 Tuban mempunyai beberapa permasalahan dimulai pada proses pelaksanaannya, problematika yang terjadi, beserta solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini dijabarkan dalam pembahasan berikut:

### 1. Penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran ekonomi di MAN 2 Tuban

#### a. Persiapan guru ekonomi dalam menerapkan kurikulum merdeka

##### 1. Mengikuti Workshop terkait Implementasi Kurikulum Merdeka

Dari penelitian ini ditemukan bahwa:

*“Persiapan yang dilakukan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka antarlain mengikuti workshop terkait Implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka”.*

Hal tersebut memperkuat hasil penelitian yang dikaji oleh (Jannati et al., 2023) bahwa persiapan yang dilakukan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah mengikuti pelatihan atau workshop. Metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuannya adalah dengan mengikuti pelatihan, workshop, sharing dengan sesama pendidik, dan melakukan refleksi dengan sesama pendidik.

##### 2. Menyusun perangkat pembelajaran

Dari penelitian ini ditemukan bahwa:

*“Persiapan lain yang dilakukan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah menyusun perangkat pembelajaran. Guru diberi keleluasan untuk menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (diferensiasi) atau mengembangkan perangkat pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah melalui forum koordinasi dan sharing dengan sesama pendidik”.*

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikaji oleh (Muhardini et al., 2023) bahwa penyusunan perangkat pembelajaran diawali dengan memperkenalkan komponen-komponen yang ada dalam modul ajar. Selanjutnya guru diperkenalkan dengan bahan ajar, dan pengaplikasian media pembelajaran yang inovatif dan assesmen yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Sementara Kebaharuan temuan dalam penelitian ini bahwa selain memperhatikan komponen-komponen yang ada dalam modul ajar seperti: bahan ajar, pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif, dan asesmen. Dalam menyusun perangkat pembelajaran guru harus menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik adalah salah bentuk pembelajaran terdiferensiasi. Substansi dari pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberikan fasilitas bagi segala perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik secara terbuka sesuai dengan kebutuhan pencapaian peserta didik. Hal ini dilakukan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, karena sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yaitu diharapkan dapat menyesuaikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Unsur yang ada pada kurikulum merdeka adalah sebagai upaya untuk membentuk karakter dan kemampuan peserta didik, dengan adanya aspek kurikulum merdeka diharapkan dapat menyempurnakan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat (Wahyuni et al., 2023).

- b. Pelaksanaan pembelajaran ekonomi dalam penerapan kurikulum merdeka  
1. Kegiatan Awal atau Pembukaan

Dari penelitian ini ditemukan bahwa:

*“Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan motivasi dan juga apersepsi kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif agar peserta didik dapat fokus untuk menerima materi yang akan disampaikan serta meningkatkan aktivitas belajar peserta didik”.*

Pada kegiatan awal sebelum memulai proses pembelajaran, guru memberi motivasi dan juga apersepsi kepada peserta didik menggunakan media pembelajaran yang inovatif dimana guru memberikan motivasi dan juga apersepsi kepada peserta didik. Salah satunya dengan penggunaan media atau aplikasi berupa kahoot, quizizz, dan media pembelajaran inovatif sebagai assemen awal. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Peningkatan partisipasi aktif peserta didik akan berkontribusi terhadap pembelajaran yang berkualitas.

2. Kegiatan Inti

Dari penelitian ini ditemukan bahwa:

*“Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan partisipasi belajar. Implementasi kurikulum merdeka menguatkan pada pembelajaran terdiferensiasi. Penerapan jam intrakurikuler 79-80% dari jam pembelajaran, sedangkan 20-30% dialokasikan pada korikuler melalui penguatan profil pelajar pancasila”.*

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikaji oleh (Nathasia & Abadi, 2022) bahwa pada kegiatan inti guru melakukan upaya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan yang harus dilakukan guru dalam kegiatan inti yaitu guru memaparkan materi, menyajikan contoh konkret untuk memudahkan peserta didik pada pemahaman materi, dan memberikan pelatihan atau praktik dalam mengimplementasikan ilmu yang dipelajari. Kegiatan inti harus melibatkan, menyenangkan, dan dapat memberikan memotivasi peserta didik agar ikut terlibat aktif, menyediakan tempat kepada peserta didik untuk berkreatifitas, mandiri dalam menentukan bakat dan minatnya berdasarkan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Sementara kebaharuan dalam penelitian ini adalah bahwa pada kegiatan inti guru selain melakukan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diuraikan diatas, dalam proses belajar mengajar ada perbedaan pada kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka yaitu pada implementasi kurikulum 2013 pada proses belajar mengajar menggunakan pendekatan siantifik di semua mata pelajaran dan berfokus pada pembelajaran intrakurikuler, untuk korikuler ditempatkan sebagai bahan ajar paling tinggi 50% disesuaikan dengan kemampuan berinovasi yang dimiliki oleh guru. Sedangkan dalam kurikulum merdeka memperkuat pembelajaran terdiferensiasi.

3. Kegiatan Akhir atau Penutup

Dari penelitian ini ditemukan bahwa:

*“Pada kegiatan akhir atau penutup, guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dan mengukur tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi”.*

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nathasia & Abadi, 2022) bahwa pada kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyusun kesimpulan, mengadakan refleksi, dan menyampaikan masukan. Guru memberikan

penilaian, merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan memberikan gambaran tentang rencana pelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

c. Penilaian atau evaluasi pembelajaran ekonomi dalam penerapan kurikulum merdeka

Dari penelitian ini ditemukan bahwa:

*“Guru memberikan penilaian secara formatif dan sumatif sesuai dengan tahap yang dicapai peserta didik untuk mengumpulkan informasi tentang proses penerapan kurikulum merdeka dan hasil belajar peserta didik serta memberikan penilaian berbasis proyek yang tidak ada pembatasan penilaian sikap, sosial, dan spriritual berupa pembuatan proyek penguatan pelajar pancasila (P5)”*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikaji oleh (Nathasia & Abadi, 2022) bahwa bentuk penilaian atau evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif. Penilaian formatif diintegrasikan dengan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan cara menilai berbagai aspek kemajuan peserta didik meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan, motivasi, gaya belajar, dan kerjasama. Penilaian formatif dilakukan dengan teknik assesmen berupa penugasan misalnya praktik, portofolio, tes tulis, dan tes lisan. Sedangkan Penilaian sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran dan sifatnya formal. Penilaian sumatif dilakukan pada saat sudah menyelesaikan satu lingkup materi, akhir semester, akhir tahun ajaran. Sementara kebaharuan dalam penelitian ini adalah bahwa pada kegiatan penilaian atau evaluasi guru memberikan penilaian. Dalam kurikulum 2013 penilaian secara formatif dan sumatif digunakan untuk mengidentifikasi keperluan peningkatan pencapaian belajar peserta didik dengan konsistensi. Selain itu penilaian autentik pada setiap mata pelajaran dan penilaian dikategorikan 3 lingkup yaitu sikap, sosial, dan spriritual. Sedangkan pada penerapan kurikulum merdeka penguatan assesmen formatif untuk menyusun pembelajaran yang sesuai dengan tahap yang dicapai peserta didik. Penilaian autentik pada proyek penguatan profil pelajar pancasila dan tidak ada pembatasan penilaian sikap, sosial, dan spriritual.

**2. Problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran ekonomi di MAN 2 Tuban**

a. Guru kesulitan beradaptasi terhadap perubahan kurikulum lama menjadi kurikulum merdeka

Dari penelitian ini ditemukan bahwa:

*“Guru kesulitan beradaptasi terhadap perubahan dari kurikulum lama menjadi kurikulum merdeka belajar, sehingga guru perlu waktu untuk beradaptasi terhadap perubahan kurikulum merdeka”*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh (Pohontu et al., 2024) bahwa Problem atau permasalahan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka dipengaruhi oleh perubahan kemampuan guru dalam menghadapi kurikulum merdeka adalah persiapan guru dalam beradaptasi dan menyesuaikan kembali dengan kurikulum baru.

b. Guru kesulitan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik

Dari penelitian ini ditemukan bahwa:

*“Setiap peserta didik merupakan individu yang unik dengan latar belakang, gaya belajar, dan kebutuhan yang berbeda-beda sehingga guru kesulitan merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik”*.

Kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan bermutu membantu peserta didik mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, pengelolaan kelas erat kaitanya dengan peraturan yang berlaku di dalam kelas. Oleh

sebab itu, tugas seorang guru adalah membangun situasi kelas yang dapat merangsang semangat partisipasi dalam proses pembelajaran, meningkatkan prestasi akademik peserta didik, memperbaiki kualitas pembelajaran, serta membimbing peserta didik. Hal ini membutuhkan adanya pengelolaan kelas yang memadahi (Widiasworo, 2018).

c. Guru kesulitan untuk mengubah kebiasaan lama

Dari penelitian ini ditemukan bahwa:

*“Guru kesulitan untuk mengubah kebiasaan lama yang diterapkan dalam kurikulum 2013”.*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh (Arifiani & Umami, 2023) bahwa bahwa Problem yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka adalah guru kesulitan untuk mengubah kebiasaan lama. Guru masih hanyut dengan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 sehingga penerapannya dalam proses belajar mengajar masih memakai gabungan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka

**3. Solusi Yang Dilakukan Guru Ekonomi Untuk Menghadapi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Ekonomi**

a. Sharing pengalaman baik dengan sesama pendidik

Dari penelitian ini ditemukan bahwa:

*“Kesulitan guru beradaptasi terhadap penerapan kurikulum merdeka diatasi dengan: 1) visitasi pembelajaran oleh Kepala Sekolah untuk menganalisa, mengobservasi, mengevaluasi kekurangan-kekurangan guru dalam penerapan kurikulum merdeka; 2) melakukan sharing/tukar antar pendidik tentang pengalaman baik terkait penerapan kurikulum merdeka di sekolah”.*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh (Arifiani & Umami, 2023) bahwa dalam penerapan proses pembelajaran untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran agar tetap terlaksana dengan baik maka upaya yang perlu dilakukan guru adalah ketertarikan dan semangat pendidik dalam menambah wawasan dan memperluas jaringan agar bisa saling sharing dengan sesama pendidik mengenai permasalahan yang sedang terjadi.

b. Melakukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik

Dari penelitian ini ditemukan bahwa:

*“Kesulitan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik diatasi dengan melakukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran”.*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh (Arifiani & Umami, 2023) bahwa dalam pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka guru perlu melakukan metode pembelajaran yang sesuai dengan sifat peserta didik dengan cara memberikan pemahaman dan motivasi kepada peserta didik untuk memudahkan peserta didik dalam menggunakan kreativitas belajarnya dengan baik. Seperti memberikan arahan dan dukungan yang lebih bagi peserta didik untuk memahami dan menghadapi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang terdiri dari sesi tanya jawab dan diskusi kecil.

c. Keikutsertaan Pelatihan atau Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka

Dari penelitian ini ditemukan bahwa:

*“Kesulitan guru untuk mengubah kebiasaan lama diatasi dengan mengikuti pelatihan atau workshop tentang Implementasi Kurikulum Merdeka agar guru dapat meningkatkan kompetensinya”.*

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh (Arifiani & Umami, 2023) bahwa guru dalam menerapkan kurikulum merdeka perlu mengikuti pelatihan atau

workshop untuk memperbaiki kualitas diri dan meningkatkan inovasi dalam pelaksanaan proses belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, kesimpulannya adalah Penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Tuban dimulai pada tahun pelajaran 2023/2024 untuk penerapannya guru masih perlu beradaptasi karena baru satu tahun diterapkan di sekolah. Penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan oleh Guru Ekonomi di MAN 2 Tuban, meliputi: Persiapan, Pelaksanaan, dan Penilaian atau evaluasi. Persiapan yang dilakukan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka antara lain mengikuti workshop terkait Implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. Persiapan lain yang dilakukan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau mengembangkan perangkat pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah melalui forum koordinasi dan sharing dengan sesama pendidik. Pelaksanaannya terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup: 1) Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan motivasi dan juga apersepsi kepada peserta dengan menggunakan media pembelajaran inovatif didik agar peserta didik dapat fokus untuk menerima materi yang akan disampaikan serta meningkatkan aktivitas belajar peserta didik; 2) Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan partisipasi belajar; 3) Pada kegiatan akhir atau penutup, guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dan mengukur tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi. Pada penilaian atau evaluasi, Guru memberikan penilaian secara formatif dan sumatif sesuai dengan tahap yang dicapai peserta didik untuk mengumpulkan informasi tentang proses penerapan kurikulum merdeka dan hasil belajar peserta didik serta memberikan penilaian berbasis proyek yang tidak ada pembatasan penilaian sikap, sosial, dan spriritual berupa pembuatan proyek penguatan pelajar pancasila (P5). Problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Ekonomi di MAN 2 Tuban yang pertama, meliputi: 1) Kesulitan guru beradaptasi terhadap penerapan kurikulum merdeka; 2) Kesulitan merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik Setiap peserta didik merupakan individu yang unik dengan latar belakang, gaya belajar, dan kebutuhan yang berbeda-beda; 3) Guru kesulitan untuk mengubah kebiasaan lama yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ekonomi di MAN 2 Tuban meliputi: 1) Visitasi pembelajaran oleh Kepala Sekolah untuk menganalisa, mengobservasi, mengevaluasi kekurangan-kekurangan guru dalam penerapan kurikulum merdeka; 2) Sharing/tukar pengalaman baik antar pendidik terkait penerapan kurikulum merdeka di sekolah; 3) Melakukan pendekatan dan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik; 4) Mengikuti pelatihan atau workshop tentang Implementasi Kurikulum Merdeka agar guru dapat meningkatkan kompetensinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifiani, I. K., & Umami, N. (2023). Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smkn 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 872–878.
- Fatmawati, F., & Suharli, S. (2023). Analisis Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Memahami Kurikulum Merdeka (Studi Multikaseus Pada Sekolah Menengah di Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(3), 281–285.
- Mahrus, M. (2021). Manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam sistem pendidikan nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.
- Muhardini, S., Sudarwo, S., Anam, K., Bilal, A. I., Mayasari, D., Haifaturrahmah, H., Winata, A.,

- Haeruni, H., Husnah, A., & Pratiwi, N. M. S. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Di Gugus 5 Kota Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 839–843.
- Mustajab, W., Ahman, E., & Disman, D. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERDAHAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA KELAS X-1 SMAN 30 KABUPATEN TANGERANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 288–292.
- Nathasia, H., & Abadi, M. (2022). Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 11 Malang. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 227–245.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*.
- Pillawaty, S. S., Firdaus, N., Ruswandi, U., & Syakuro, S. A. (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1, 379–388.
- Pohontu, V., Adhani, Y., & Yunus, R. (2024). Adaptasi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 188–196.
- Rania, D. P., Sazili, S., Zufiyardi, Z., Milla, H., & Ayuni, R. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 1 Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 3(2), 57–66.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Wahyuni, T., Darsinah, D., & Wafroturrahmah, W. (2023). Inovasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka dimensi Kreatif. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 79–86.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.